

Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado

Dr. Rivai Bolotio, M.Pd

Abrari Ilham, M.Pd

Ondang Indah P Mihratti

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado. Kantin kejujuran adalah salah satu program pemerintah dalam memberikan pendidikan kejujuran dan sebagai media dalam melatih kejujuran. Tujuan dari program kantin kejujuran yaitu agar peserta didik dapat melatih karakter jujur sehingga terbiasa untuk berbuat jujur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado, (2) Bagaimana model kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado, (3) Bagaimana Implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin kejujuran merupakan upaya sekolah dalam melatih dan membiasakan karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado, krisis dalam hal kejujuran melatar belakangi berdirinya kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado. (1) Kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado memuat konsep pendidikan nilai kejujuran, yang menekan pada pembiasaan karakter jujur peserta didik dengan konsep kantin tanpa penjaga. (2) Model kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado di kategorikan dalam model setting ruangan, model perancangan variasi menu makanan dan minuman, model penjualan, model evaluasi, dan model tindakan sanksi, pada model-model tersebut ada yang mengalami kekurangan, yaitu terdapat pada model setting ruangan yang terkait dengan sarana prasarana, dan pada model variasi makanan yang kurang variatif. (3) Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado di nilai belum sepenuhnya berhasil karena kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado masih mengalami kerugian karenanya hal itu mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang tidak jujur dalam berteransaksi di kantin kejujuran, di samping itu dalam pengelolaan kantin kejujuran di nilai belum cukup baik karena di dapati dari segi pengelolaan ruangan dan sarana prasarana yang dapat mendukung kantin kejujuran belum memenuhi standar kantin kejujuran yang ideal.

Kata Kunci : Implementasi, Kantin Kejujuran, Karakter Jujur.

PENDAHULUAN

Buruknya pendidikan karakter di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan karakter hadir sebagai solusi *problem* moralitas dan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah daerah pusat untuk menanamkan nilai-nilai inti etnis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap orang lain.¹ Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.²

Di Indonesia dinilai belum mampu dalam menghasilkan jiwa-jiwa yang berkarakter, bisa kita lihat kasus-kasus yang terjadi di sekitar kita, contohnya kasus korupsi, kasus murid memukul guru, anak kandung membunuh orang tua kandungnya, hingga tawuran antara siswa-siswi dengan sekolah-sekolah lain seakan-akan bangsa kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan.³ Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap jujur. Jujur merupakan sifat atau perilaku seseorang yang dapat dipercaya atau konsistensi antara apa yang dilakukan dengan apa yang dikatakan.

Mengingat bahwa kejujuran sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan kita sekarang ini. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi Pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas di bidang akademik semata, tetapi juga pembinaan akhlak pun telah mendapat perhatian. Menanggapi krisis moral khususnya kejujuran di lingkungan peserta didik, pada tahun 2008 KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) meluncurkan program “Kantin Kejujuran” kepada generasi muda untuk memberikan pendidikan kejujuran, kemudian

¹ Berkowitz and Bier, dikutip dalam Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 9-10.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1.

³ Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10

diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka mendukung program pendidikan karakter.⁴

Kantin kejujuran salah satu program pemerintah dalam hal melatih dan menanamkan sifat kejujuran bagi generasi muda. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil, minuman, dan alat tulis menulis. Kantin kejujuran ini tidak memiliki penjual dan tidak di jaga. Setiap konsumen yang ingin membeli suatu produk, mereka bisa mengambil barang secara langsung dan disitu sudah tersedia kotak uang dimana konsumen bisa melakukan transaksi sendiri *self service*.⁵

Legalitas Kantin kejujuran lahir atas dasar Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 6.⁶ Disebutkan “ Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu perkembangannya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁷ Dan pasal 30 Undang-Undangan Nomor 16/Tahun 2004, serta strategi kebijaksanaan Agung dalam memberantas korupsi prevensi, represif, dan edukatif. Langkah edukatif, misalnya dengan menumbuh kembangkan kantin kejujuran di sekolah sebagai manifestasi kewajiban kejaksaan meningkatkan kesadaran hukum generasi muda, dan masyarakat pada umumnya.⁸

Tujuan penyelenggaraan kantin kejujuran adalah untuk mendukung kualitas sumber daya manusia melalui upaya menanamkan, menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan, ketaat asas, kejujuran, tanggung jawab,

⁴ Ani Yulianti, “Model Dan Perancangan Kantin Kejujuran Berbasis Eutpreneurship” (Tesis tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan, Malang, 2014), h. 47.

⁵ Yulianti Dan Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran* (Malang : Gunung Samudera, 2014), h. 17.

⁶ Ari Tri Maria, “Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Kepada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di SMK Pemuda Krian,” Unesa: Jurnal Mahasiswa. http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/insight/Ari_Tri_Maria. (20 Agustus 2019)

⁷ Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab II, pasal 6

⁸ Agus Wibowo, *Pendiidkan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7.

kemandirian, dan keadilan peserta didik melalui praktik pendidikan di lingkungan sekolah secara mandiri dan terbuka.⁹

SMA Negeri 6 Manado merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program kantin kejujuran. Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Manado yang beralamatkan di kelurahan Taas, Kecamatan Tikala Baru peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah menjalankan program kantin kejujuran sejak Februari 2017. Berdasarkan observasi awal kondisi fisik kantin kejujuran cukup sederhana hanya tersedia 1 lemari kaca untuk memajang makanan minuman dan barang lainnya, kantin kejujuran adalah upaya sekolah dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA N 6 yang masih butuh perhatian dalam hal kejujuran. Kantin kejujuran adalah sebuah upaya sekolah sebagai media atau sarana untuk melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado yang karakter-karakter peserta didiknya masih perlu mendapat banyak perhatian.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek konsep, model, dan Implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado. Karena SMA Negeri 6 Manado adalah sekolah yang masih menjalankan program kantin kejujuran.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan implementasi kantin kejujuran, tindakan pengelola kantin kejujuran, tindakan guru dan perilaku peserta didik di SMA Negeri 6 Manado. Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).¹⁰

Dengan demikian pendekatan ini di gunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam Kantin kejujuran, Pengelola kantin kejujuran, Guru dan Peserta didik di SMA Negeri 6 Manado.

⁹ Pradigdo, “Kantin Kejujuran Bentuk Kegiatan Anti Korupsi “ (Makalah yang disajikan dalam workshop kantin kejujuran dinas pendidikan, Jawa Tengah, 11 Agustus 2010), h. 7.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado berdiri pada bulan Februari 2017. Kantin kejujuran ini adalah ide dari kepala sekolah yaitu Drs. Sammy Prang, kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado adalah upaya kepala sekolah dalam melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur. Drs. Sammy Prang menjelaskan bahwa kantin kejujuran ini di latarbelakangi oleh peserta didik yang pada waktu itu sangat memerlukan perhatian. Dra. Sri Wahyuni selaku pengelolah kantin kejujuran juga menambahkan bahwa krisis moral yang terjadi di SMA Negeri 6 Manado dalam hal kejujuran seperti, penyalagunaan SPP dan hilangnya buku-buku di perpustakaan menjadi sebab di dirikannya kantin kejujuran. Karakter-karakter peserta didik yang perlu mendapat perhatianlah yang mendorong kepala sekolah sehingga berinisiatif mendirikan kantin kejujuran secara mandiri sebagai upaya dalam melatih dan membiasakan peserta didik di SMA Negeri 6 Manado. Sumber dana kantin kejujuran ini berasal dari suka rela Kepala sekolah dan Guru-guru yang ada.

Kondisi objektif pada saat awal didirikan yaitu cukup sederhana dimana pihak sekolah hanya menyediakan 1 lemari kaca untuk memajang makanan ringan dan minuman, serta poster yang bertuliskan “Tuhan Melihat Malaikat Mencatat” yang ditempelkan di lemari kaca. Kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado yaitu bertempat diluar ruangan guru atau tepatnya dekat dengan lapangan. Dewasa ini kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado kian mengalami peningkatan jika di dibandingkan dengan yang dulu, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, dimana kantin kejujuran sekarang sudah bertempat di dalam ruangan Guru, disediakan 3 lemari untuk memajang makanan dan minuman, pertama ada lemari kaca untuk memajang makanan ringan maupun alat tulis menulis, kedua lemari pendingin untuk memajang minuman dingin maupun makanan ringan, dan terakhir ada lemari es untuk memajang es krim dan ada toples untuk meletakkan uang. Ditemukan pula ada beberapa poster yaitu, poster nasehat kejujuran, daftar harga dan mekanisme pembayaran.

1. Konsep Kantin Kejujuran di SMA Negeri 6 Manado

Konsep kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado memuat konsep pendidikan nilai khususnya kejujuran. konsep kantin kejujuran itu sendiri tidak ada yang mengawasi. Adapun konsep awal kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado berdasarkan wawancara dengan pengelolah kantin kejujuran yaitu Dra. Sri Wahyuni adalah sebagai berikut:

- a. Modal awal mendirikan kantin kejujuran berasal dari dana mandiri atau patungan antara Kepala sekolah dan Guru-guru. Jika di lihat dalam hal modal dengan kantin kejujuran di lembaga-lembaga lainnya tentulah sangat berbeda karena pada lembaga-lembaga lain modal di dapat dari pemerintah.
- b. Lokasi penempatan kantin kejujuran di sesuaikan dengan fasilitas yang ada, dimana kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado di tempatkan pada ruangan guru karena kesepakatan dari pihak pengelola dan kepala sekolah selain itu lokasi kantin kejujuran dekat dengan kelas-kelas sehingga mudah di jangkau oleh peserta didik.
- c. Waktu oroperasional kantin kejujuran setiap hari senin sampai jumat tepatnya dimulai dari pagi yaitu pukul 07.00 sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran yaitu pukul 15.00.
- d. Evaluasi yang di lakukan setiap pulang sekolah oleh pengelola kantin kejujuran, evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan penghitungan barang dagangan yang terjual dengan uang yang masuk sehingga didapatkan hasil evaluasi dan di jadikan laporan keuangan kantin.

2. Model Kantin Kejujuran di SMA Negeri 6 Manado

Berdasarkan hasil temuan terkait model kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado peneliti kategorikan sebagai berikut :

a. Model *setting* ruangan

Berdasarkan observasi kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado, bertempat di ruangan guru, tepatnya disudut belakang ruangan guru, didalam ruangan guru dimuat 3 lemari kantin kejujuran, pertama lemari kaca yaitu untuk memajang makanan ringan dan barang lainnya, kedua ada lemari pendingin untuk memajang minuman atau makanan dingin, yang terakhir yaitu lemari es yang memajang es krim Terdapat poster yang ditempelkan berupa nasihat-nasihat kejujuran, daftar harga barang dan mekanisme pembayaran dalam kantin kejujuran, tidak lupa pengelola kantin kejujuran menyediakan toples untuk meletakkan uang dari pembelian. Kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado tidak disediakan ruangan khusus, tidak ada meja, kursi maupun CCTV.

Kurangnya fasilitas kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado jauh berbeda dengan model desain ruangan kantin kejujuran yang ideal pada umumnya, dimana kantin kejujuran memiliki ruangan tersendiri serta

didesain sebaik mungkin, ada meja dan kursi sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya berdiskusi atau sekedar menunggu jam lowong.

Berdasarkan informasi dari wawancara peneliti dengan pengelola kantin kejujuran yaitu Dra. Sri Wahyuni dalam hal tidak terfasilitasinya ruangan, beliau menjelaskan bahwa ruangan-ruangan di sekolah SMA Negeri 6 Manado tidak ada yang kosong, karena semua ruangan telah di pakai untuk kegiatan pembelajaran, selain itu pengelola kantin kejujuran sengaja memindahkan kantin kejujuran di dalam ruangan guru agar nantiya para guru bisa mengawasi peserta didik yang berbelanja

Dalam poin model *setting* ruangan yang tidak memenuhi standar ideal hal ini tentu lari dari tujuan kantin kejujuran salah satunya yaitu “Menjadikan tempat berdiskusi tentang pelajaran-pelajaran sekolah dan tempat menunggu bila ada jam kosong”. Tetapi meskipun begitu ruangan kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado terlihat sangat bersih dan terbebas dari asap rokok. Menurut konsep syariat bagi tempat ruangan makanan yang ideal selain makanan yang halal, tempat haruslah bersih, nyaman dan pelayanan ramah, sehingga membuat pelanggan merasa betah dan nyaman.

b. Model perancangan variasi menu makanan dan minuman

Untuk model perancangan variasi makanan, minuman, dan barang dagangan lainnya secara umum kantin kejujuran harus meyediakan makanan, minuman dan barang dagangan yang sehat, aman dan tentunya halal, sebelum itu harus melalui tahap seleksi supaya terjamin keamanan, kesehatan hingga kehalalan. Variasi makanan dan minuman di SMA Negeri 6 juga di tentukan oleh pengelola kantin kejujuran dengan tahap seleksi. Adapun makanan yang di dagangkan berupa makanan ringan, minuman kotak atau gelas dan sedikit alat tulis menulis.

Barang dagangan yang di dagangkan di kantin kejujuran SMA Negeri 6 Manado masih kurang variatif apa lagi seperti alat tulis menulis. Menanggapi hal itu seharusnya pengelola kantin kejujuran harus lebih meningkatkan barang dangangan agar evektifnya kantin kejujuran SMA Negeri 6 Manado. Berdasarkan temuan dari sisi penyajian makanan dan minuman, kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado pada setiap kemasan makanan dan minuman sudah memiliki lebel halal namun belum ada lebel halal dari MUI.

c. Model Penjualan

Berdasarkan observasi hingga wawancara dengan informan model penjualan di SMA Negeri 6 Manado, berpedoman dengan model penjualan kantin kejujuran pada umumnya, menurut informasi dari informan dimana model penjualan ini bersistem *self service* atau melayani diri sendiri tanpa ada yang berjaga.

Peserta didik mengambil barang sendiri, melihat harga, dan membayarnya sendiri di toples uang yang tersedia, peserta didik juga dapat mengambil uang kembalian sendiri di toples uang yang tersedia. Hal inilah yang membedakan kantin kejujuran dengan kantin biasa dimana peserta didik diberikan kepercayaan untuk melatih diri mereka untuk jujur dalam bertransaksi di dalam kantin kejujuran.

d. Model Evaluasi

Model evaluasi kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado, yaitu dengan melakukan *stock opname* atau menghitung jumlah barang dagangan setiap pulang sekolah, pengelola kantin kejujuran menghitung uang yang masuk, setelah itu mencocokkan antara barang yang terjual dengan uang yang masuk, lalu diketik di laptop untuk dibuatkan laporan perhari dan rekap perminggu. Hal ini pengelola kantin kejujuran lakukan sebagai fungsi kontrol terhadap peserta didik yang tidak jujur

e. Model Tindakan Sanksi

Tindakan yang dilakukan pihak pengelola kantin kejujuran dalam menindak peserta didik yang tidak jujur yaitu jika di dapati secara langsung maka pengelola mendekati dan langsung membawa ke guru Bimbingan Konseling (BK) untuk di lakukan pembinaan, jika tidak di dapati secara langsung maka pengelola kantin, mengumumkan kerugian pada upacara dan apel pagi, dengan mengumumkan “Uang masuk di kantin kejujuran tidak sesuai dengan barang terjual dimohonkan bagi yang lupa membayar segera dikembalikan di toples uang”.

3. Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta didik di SMA Negeri 6 Manado

Implementasi kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado adalah menjadikan peserta didik SMA Negeri 6 Manado agar menjadi peserta didik yang jujur dengan media kantin kejujuran sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur. Bicara tentang kejujuran menurut Al-Ghazali jujur atau benar, ialah memberitahukan menuturkan sesuatu dengan sebenarnya.

Kehadiran kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado mendapat respon yang sangat positif, mulai dari dirasakannya manfaat oleh peserta didik, dengan mekanisme bersistem mandiri, peserta didik juga dapat melatih diri agar berbuat jujur, informasi berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik. Implementasi kantin kejujuran sebagai media dalam melatih karakter jujur peserta didik SMA Negeri 6 Manado sejalan dengan teori Zaky Fahreza terkait upaya dalam menanamkan sikap jujur yaitu “Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, sikap jujur tidak hanya harus dipahami oleh siswa, akan tetapi sikap jujur juga harus dibiasakan di sekolah”.

Meskipun beberapa peserta didik mengaku jujur dalam bertransaksi namun pada kenyataannya yang di temui di lapangan implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado di nilai belum sepenuhnya berhasil hal ini berdasarkan wawancara dengan pengelola kantin kejujuran Dra. Mariane Talumewu beliau mengatakan bahwa kantin kejujuran dalam penerapannya dikatakan belum berhasil karena masih mengalami kerugian. Adapun beberapa hal yang mengindikasikan bahwa kantin kejujuran belum sepenuhnya berhasil yaitu sebagai berikut:

a. Kantin kejujuran Masih mengalami kerugian

Salah satu yang mengindikasikan kantin kejujuran belum sepenuhnya berhasil adalah kantin kejujuran masih mengalami kerugian, berdasarkan wawancara peneliti dengan pengelola kantin kejujuran Dra. Sri Wahyuni, beliau menjelaskan pada awal mendirikan pada tahun 2017 kantin kejujuran setiap bulannya sering sekali mengalami kerugian, kerugian yang di alami yaitu 2 sampai 3 kali, begitu juga tahun 2018 yang masih mengalami kerugian tetapi tidak sesering tahun lalu.

Menanggapi hal itu meskipun kerugian tidak sering tetapi itu mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang tidak jujur, hal ini berdasarkan pengamatan selama sebulan peneliti di SMA Negeri 6 Manado ketika ikut serta dalam melakukan pembuatan laporan dengan pengelola kantin.

Peneliti menemukan masih ada peserta didik yang tidak jujur hal itu dibuktikan dengan hasil rekap keuangan dan pengamatan peneliti selama seminggu, yaitu dari tanggal 15 sampai 19 Juli 2019, terjual 62 barang yang terdiri dari makanan, minuman dan barang lainnya, adapun uang yang harusnya masuk dari 62 barang yang terjual yaitu Rp. 158.500, tetapi dari hasil rekap selama seminggu uang yang masuk hanyalah Rp. 154.500, artinya dalam minggu pertama kantin kejujuran mengalami kerugian Rp. 4.000 yaitu tercatat

pada hari Kamis 17 Juli 2019 seharusnya uang masuk sejumlah Rp. 28.000 tetapi yang masuk hanyalah Rp. 24.000. Bukti laporan bisa dilihat dalam lampiran.

Laporan keuangan kantin kejujuran pada minggu ke dua yaitu dari tanggal 22 - 26 Juli 2019, tercatat kantin kejujuran mengalami kerugian yang agak besar dari pada kerugian selanjutnya yaitu tepat pada tanggal 22 Juli 2019 kantin kejujuran mengalami kerugian sebesar Rp.8.000. Hal ini ditindak lanjuti dengan mengumumkan jumlah kerugian di apel pagi.

Menanggapi hal terkait kerugian, pengelola kantin kejujuran Dra. Mariane Talumewu menjelaskan bahwa meskipun kantin kejujuran mengalami kerugian tetapi dalam melatih peserta didik sewajarnya ada yang seperti ini, maka dari itu guru-guru selalu megupayakan dalam mengenalkan nilai kejujuran melalui mata pelajaran dan nasihat.

b. Desain ruangan yang tidak ideal

Belum terfasilitasinya desain ruangan yang ideal membuat kantin kejujuran kehilangan 1 tujuan yaitu menjadikan kantin kejujuran sebagai tempat berdiskusi tentang mata pelajaran. Kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado itu sendiri masih minim fasilitas seperti meja, kursi dan CCTV sebagai alat bantu pemantau peserta didik, hal ini terjadi karena pihak pengelola kantin kejujuran belum bisa memfasilitasi.

c. Kurangnya barang dagangan

Hal lain yang membuat kantin kejujuran belum sepenuhnya berhasil yaitu masih banyak peserta didik yang belum terlibat dalam kantin kejujuran, faktor yang menyebabkan hal itu adalah kurangnya barang dagangan. Kurangnya variasi barang seperti alat tulis menulis, buku tulis, buku gambar, pensil, mistar, pulpen dan tipex, membuat peserta didik harus membeli di tempat lain.

Menanggapi hal itu seharusnya kantin kejujuran harus lebih meningkatkan barang dagangan agar peserta didik lebih tertarik untuk membeli di kantin kejujuran. Karena hal itu dampaknya berimbas pada kantin kejujuran yang seharusnya menjadikan kantin kejujuran sebagai media belajar jujur yang melibatkan seluruh peserta didik tetapi karena barang tidak diperbaharui, kantin menjadi tidak teraplikasikan secara menyeluruh kepada peserta didik di SMA Negeri 6 Manado.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, di dapati bahwa penerapan kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado di nilai belum sepenuhnya berhasil karena dalam pengelolaan kantin kejujuran saja yang meliputi desain ruangan, sarana prasarana, maupun ketersediaan barang belum terpenuhi, jika dilihat dari segi kejujuran peserta didik yang

menjadi tujuan akhir dari program kantin kejujuran, masih ada kerugian yang di alami kantin kejujuran hingga sekarang ini, hal ini menandakan bahwa masih ada peserta didik yang tidak jujur, dan hal ini mengindikasikan bahwa implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado belum sepenuhnya berhasil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Implementasi Kantin kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Manado”. penulis menyimpulkan:

1. Konsep kantin kejujuran menekankan pada konsep pendidikan nilai kejujuran, dimana kantin kejujuran di rancang khusus sebagai media dalam melatih karakter jujur peserta didik yaitu kantin tanpa ada yang mengawasi atau ada yang melayani, konsep awal kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado yaitu modal awal bersumber dari patungan pihak sekolah, tempat kantin kejujuran berlokasi di ruangan guru, waktu operasional kantin dimulai dari jam 07.00 sampai 15.00 pada hari senin sampai jumat dan evaluasi kantin kejujuran dilakukan setiap selesai kegiatan belajar mengajar yaitu pada jam 15.00.
2. Model kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado di kategorikan pada model *setting* ruangan, model perancangan variasi menu makanan dan minuman, model penjualan, model evaluasi, dan model tindakan sanksi, dalam beberapa model kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado masih ada kekurangan yaitu pada model *setting* ruangan yang terkait dengan sarana prasarana dan variasi makanan yang kurang variatif.
3. Implementasi kantin kejujuran dalam melatih karakter jujur peserta didik di SMA Negeri 6 Manado di nilai belum sepenuhnya berhasil karena berdasarkan hasil penelitian dan laporan keuangan, kantin kejujuran masih mengalami kerugian hal ini mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang tidak jujur, selain itu dalam hal pengelolaan kantin kejujuran yang meliputi pengadaan ruangan, pengadaan barang dagangan, fasilitas seperti meja, kursi, dan CCTV yang merupakan pendukung dalam kantin kejujuran di SMA Negeri 6 Manado di nilai belum cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz and Bier, dikutip dalam Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Departemen Agama. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Hartatik, Yulianti. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*. Malang : Gunung Samudera, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet. 3 : Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Pradigdo. “Kantin Kejujuran Bentuk Kegiatan Anti Korupsi” (Makalah yang disajikan dalam workshop kantin kejujuran dinas pendidikan, Jawa Tengah, 11 Agustus 2010).
- Republik Indonesia. “Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yulianti, Ani. “Model Dan Perancangan Kantin Kejujuran Berbasis Entrepreneurship.”. Tesis tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan, Malang, 2014.